

Strategi Pemberian Kredit dalam Pencegahan Kredit Macet pada PT. BPR Bank Jombang Perseroda

Silvy Rachmawati¹, Anita Akharruddin²

Universitas Muhammadiyah Gresik^{1,2}

silvyrachmaaa@gmail.com, anitaakharruddin83@umg.ac.id

ABSTRACT.

This research aims to develop strategies regarding good credit granting procedures to reduce the occurrence of problem loans at PT. BPR Bank Jombang Perseroda. So this research can be a reference in managing bank management and for consideration in decisions for each activity, especially those related to the distribution of funds. The research method uses documentation, interviews and literature study. The data source in this research is primary data in the form of interviews with several PT employees. BPR Bank Jombang Perseroda, as well as secondary data in the form of annual reports and collectibility at PT. BPR Bank Jombang Perseroda. This type of research is descriptive with a qualitative approach. Data analysis uses the Miles and Huberman model, namely data reduction, data display, and drawing conclusions and verification. Research results: In the discussion that has been explained, the credit distribution activities of PT. BPR Bank Jombang Perseroda goes through several stages and procedures, namely starting with a credit application by filling out a credit application form according to the type of credit being applied for, carrying out a credit feasibility analysis, then deciding whether to approve the credit application or not according to the calculations made, until the disbursement process. There are several factors that are analyzed by financial institutions before approving a credit application, including business prospects, debtor performance and ability to pay. The benchmark for granting credit or the technique for analyzing the character of prospective debtors carried out by Bank Jombang is through the BI Checking process. Apart from that, the things that the bank must consider when granting credit are, Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, and Protection.

Keywords: Rural Bank, Problem Loans, Credit Provision

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan strategi mengenai prosedur pemberian kredit yang baik untuk mengurangi terjadinya kredit bermasalah pada PT. BPR Bank Jombang Perseroda. Sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengelolaan manajemen bank serta untuk pertimbangan dalam keputusan setiap aktivitasnya terutama yang berkaitan dengan penyaluran dana. Metode penelitian menggunakan dokumentasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer berupa hasil wawancara dengan beberapa pegawai PT. BPR Bank Jombang Perseroda, serta data sekunder berupa annual report dan kolektibilitas pada PT. BPR Bank Jombang Perseroda. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan dan verifikasi. Hasil penelitian Pada pembahasan yang telah dijelaskan, kegiatan penyaluran kredit PT. BPR Bank Jombang Perseroda melalui beberapa tahapan dan prosedur yaitu dimulai melakukan pengajuan kredit dengan mengisi formulir pengajuan kredit sesuai dengan jenis kredit yang diajukan, melakukan analisis kelayakan

kredit, lalu memutuskan untuk menyetujui pengajuan kredit atau tidak sesuai dengan perhitungan yang dilakukan, hingga proses pencairan. Terdapat beberapa faktor yang dianalisa oleh lembaga keuangan sebelum menyetujui permohonan kredit, diantaranya prospek usaha, kinerja (*performance*) debitur dan kemampuan membayar. Tolak ukur pemberian kredit atau teknik analisis karakter calon debitur yang dilakukan oleh Bank Jombang adalah melalui proses *BI Checking*. Selain itu, hal-hal yang harus dipertimbangkan pihak bank dalam pemberian kredit yaitu, *Personality* (Kepribadian), *Party* (Golongan), *Purpose* (Tujuan), *Prospect* (Prospek/penilaian), *Payment* (Pembayaran), *Profitability* (Profitabilitas/Mencari Laba), dan *Protection* (Perlindungan).

Kata kunci: *Bank Perkreditan Rakyat, Kredit Bermasalah, Pemberian Kredit*

PENDAHULUAN

Industri perbankan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Achmad Chosyali dan Tulus Sartono, 2019). Efektifitas pembangunan bisa dikatakan berjalan lancar jika melihat sasaran yang pas bagi masyarakat, karena pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah selain untuk meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat sendiri juga termasuk bagian dari amanat UUD 1945. Terdapat 3 fungsi utama bank antara lain: (1) Bank merupakan lembaga untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, (2) Bank merupakan lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit serta dalam bentuk lainnya, (3) Bank merupakan lembaga yang memperlancar transaksi perdagangan dan peredaran uang (Farida Idayati, 2022).

Publik akhir-akhir ini menyoroti sejumlah fenomena bank tutup, utamanya yang terjadi di Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Berdasarkan hasil Statistik Perbankan Indonesia milik Otoritas Jasa Keuangan sebelumnya mencatat rata-rata BPR yang tutup per tahun dalam 5 tahun terakhir sebanyak 6-7 bank. Namun begitu, ia mengatakan hal ini bukan berarti karena perburukan kondisi ekonomi. Melainkan, karena kesalahan internal. BPR yang jatuh sepanjang tahun 2023 memiliki tata kelola buruk sehingga menyebabkan arus keuangan yang tidak sehat (Jakarta, CNBC Indonesia).

Keberadaan Perbankan sangat memungkinkan bagi masyarakat, karena lembaga perbankan bergerak dalam bidang keuangan, simpan-pinjam ataupun tabungan. Bank sebagai lembaga keuangan atau lebih dikenal sebagai lembaga intermediasi/*intermediary*, sangat berpengaruh dalam perkembangan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat (Fakhry Firmanto, 2019) karena pada dasarnya lembaga keuangan itu menghimpun dana dari masyarakat dan dikembangkan lagi bisa dalam bentuk saham, obligasi ataupun pasar modal yang mana nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang ingin ataupun membutuhkan penambahan modal usaha yang berbentuk atau yang biasa kita kenal dengan sistem Kredit.

Pada lembaga keuangan, tentu saja di dalam praktiknya terdapat kendala maupun hambatan dalam prosesnya, baik secara teknis dari pihak keuangan itu

sendiri ataupun dari pihak debiturnya sendiri. Kendala kredit macet bukan lagi permasalahan yang sedikit, namun banyak sekali keadaan dimana pihak debitur tidak melaksanakan kewajibannya sesuai dengan perjanjian kredit tersebut. Sebagai pihak debitur tentu permasalahan ini harus di selesaikan karena bisa menyangkut kredibilitas seorang debitur.

Pemberian kredit tanpa analisa terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Dalam hal ini, nasabah akan dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisa, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet. Namun, faktor salah analisa ini bukanlah penyebab utama dari kredit macet walaupun sebagian besar kredit macet diakibatkan oleh kesalahan dalam mengadakan analisa. Penyebab lainnya mungkin disebabkan oleh bencana alam yang memang tidak dapat dihindari oleh nasabah. Misalnya bencana banjir dan gempa bumi atau dapat pula kesalahan dalam pengelolaan.

Pihak bank harus lebih selektif dalam memilih calon debitur, teliti dan tertib dalam menerapkan prinsip pemberian atau penyaluran kredit meskipun terjadinya persaingan untuk mempertahankan eksistensinya. Hal ini bertujuan untuk kelangsungan usaha bank dalam mengelola risiko kredit agar dapat meminimalisir potensi kerugian dan mendapatkan kualitas kredit yang baik sesuai yang diharapkan bank (Achmad Chosyali dan Tulus Sartono, 2019). Risiko kredit yang akan dihadapi oleh bank adalah ketika nasabah (*customer*) gagal dalam membayar hutang atau kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo. Berikut tabel kolektibilitas kredit pada PT. BPR Bank Jombang Perseroda tahun 2018-2022.

Tabel 1 Kolektibilitas Kredit PT. BPR Bank Jombang Perseroda (dalam rupiah)

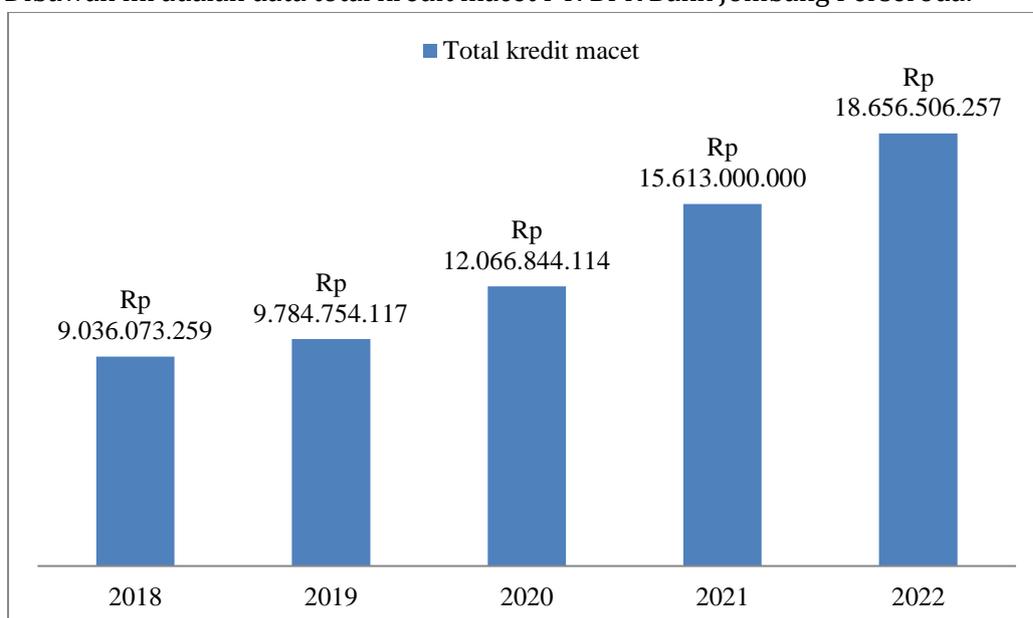
Sumber: Laporan Keuangan PT. BPR Bank Jombang Perseroda

	Kolektibilitas					Total Kredit
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
2018	264.771.920.492	-	1.393.449.073	1.991.861.448	9.036.073.259	277.193.304.272
2019	216.253.563.295	119.731.577.257	2.664.775.406	1.893.668.787	9.784.754.117	350.328.338.862
2020	223.562.975.596	132.417.659.615	437.184.586	2.035.405.763	12.066.844.114	370.520.069.674
2021	292.920.783.036	109.992.124.333	2.060.065.128	2.405.377.343	15.613.000.000	423.011.377.167

202	425.713.	94.591.9	1.139.4	990.564.3	18.656.50	541.092.409.
2	932.486	73.424	33.078	62	6.257	607

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa total kredit yang dibagikan PT. BPR Bank Jombang Perseroda kepada nasabah selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya terhitung mulai dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan sebesar 26%. Selanjutnya pada tahun 2019 ke 2020 mengalami kenaikan sebesar 6%. Pada tahun 2020 ke 2021 juga tetap mengalami kenaikan total kredit yang dibagikan sebesar 14%. Kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 28%.

Dibawah ini adalah data total kredit macet PT. BPR Bank Jombang Perseroda:



Gambar 1 Grafik Total Kredit Macet PT. BPR Bank Jombang Perseroda

Sumber: PT. BPR Bank Jombang Perseroda

Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa kredit macet mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Meningkatnya kredit bermasalah di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) disebabkan karena adanya kelemahan faktor internal Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu kebijakan kredit yang disusun manajemen membuka peluang atau celah terciptanya kredit bermasalah, kebijakan kredit yang lemah mungkin saja disebabkan karena bagian dari upaya pihak BPR untuk mendapatkan nasabah ditengah persaingan ketat. Selain itu juga karena lemahnya pengawasan dan pengendalian kredit. Faktor persaingan yang ketat dapat menyebabkan penerapan prinsip kehati-hatian tidak dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Fitriah Mudassi, Basri Modding, Hajering (2020) menyatakan bahwa kebijakan pemberian kredit sejalan dengan analisis kredit yang dilaksanakan berdasarkan prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Conditions*, dan *Collateral*. Namun sebaliknya, pada penelitian Mia & Yurasti (2019), menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko kredit yang meliputi pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi, kebijakan, prosedur dan penetapan limit, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan sistem Informasi manajemen risiko kredit, serta sistem pengendalian *intern*.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pemberian Kredit Dalam Pencegahan Kredit Macet Pada PT. BPR Bank Jombang Perseroda". Penulis memilih topik tersebut karena masih banyak hal yang perlu diketahui baik publik maupun perusahaan dalam pengetahuan analisa kredit serta prosedur pemberian kredit guna meminimalisir kredit bermasalah yang dimana penilaian kredit harus menerapkan prinsip kehati-hatian. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui: (1) Faktor penyebab macetnya pembayaran kredit pada PT. BPR Bank Jombang Perseroda (2) Strategi yang diterapkan pada PT. BPR Bank Jombang Perseroda dalam pemberian kredit guna meminimalisir kredit bermasalah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dalam suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada informan yang terpilih. Selain itu, pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penganalisaan terhadap kenyataan-kenyataan yang ditemui di lapangan, kemudian menghubungkannya dengan teori-teori yang telah penulis dapatkan, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi (Hadion Wijoyo, 2020).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan beberapa pegawai PT. BPR Bank Jombang Perseroda. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber berupa bentuk annual report dan kolektibilitas pada PT. BPR Bank Jombang Perseroda. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan ini yaitu dengan cara studi lapangan atau *Field Research* yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan adanya informan. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dalam memperoleh informan. Sugiyono (2020:96), mendefinisikan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi/obyek sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 (empat) informan yaitu informan 1 selaku bagian marketing, informan 2 selaku bagian analisis kredit, informan 3 selaku bagian penagihan kredit pada PT. BPR Bank Jombang Perseroda dan informan 4 selaku nasabah yang bertindak sebagai informan non-kunci. Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada suatu karakteristik tertentu, yaitu orang-orang yang memiliki kriteria dan paham mengenai topik penelitian sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian. Adapun kriteria-kriteria informan yang terlibat dalam penelitian ini, dimana kriteria tersebut ditentukan oleh peneliti yaitu, pegawai yang dalam masa kerja di PT. BPR Bank Jombang Perseroda, pegawai yang berkaitan secara langsung mengenai masalah perkreditan, dan nasabah yang melakukan transaksi kredit.

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, karena data yang diperoleh bukan berupa angka namun merupakan informasi naratif yang tidak mementingkan banyak data tetapi detail dan rincinya data. Analisis data kualitatif adalah suatu cara analisis yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilaku yang nyata, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh (Pitono dan Weppy Susetiyo, 2019). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan dan verifikasi.

Lokasi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan prosedur pemberian kredit dan kredit bermasalah. Penulis mengadakan penelitian pada PT. BPR Bank Jombang Perseroda yang beralamat di Jl. Presiden KH. Abdurrahman Wahid No. 153 - 155, Candi Mulyo, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, 61419. Waktu pelaksanaan penelitian kurang lebih 5 (lima) bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, Annisa Fitriah Mudassi, Basri Modding, Hajering (2020) menyatakan bahwa kebijakan pemberian kredit sejalan dengan analisis kredit yang dilaksanakan berdasarkan prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Conditions*, dan *Collateral*. Penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wandha Marina Supit, Grace B Nangoi, dan Jessy D. L. Warongan (2021), yang menyatakan bahwa pemberian kredit pada Bank Rakyat

Indonesia (BRI) cabang Bitung telah mengikuti peraturan dan ketentuan yang ada. Dasar peraturan dan ketentuan yang diberlakukan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung yaitu dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar perkreditan yaitu karakter, kapasitas, permodalan, agunan dan kondisi perekonomian. Namun sebaliknya, pada penelitian Mia & Yurasti (2019), menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko kredit yang meliputi pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi, kebijakan, prosedur dan penetapan limit, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan sistem Informasi manajemen risiko kredit, serta sistem pengendalian *intern*.

Berikut peneliti sajikan hasil informasi melalui wawancara dengan beberapa pegawai yang berkaitan secara langsung mengenai masalah perkreditan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pemberian kredit PT. BPR Bank Jombang Perseroda menerapkan prosedur-prosedur dalam penyaluran kredit. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan 1 selaku bagian marketing, beliau menjelaskan:

“Dalam penyaluran kredit umum di PT. BPR Bank Jombang Perseroda nasabah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut. Permohonan Kredit / Nasabah datang kepada *customer service*, kemudian mengisi formulir permohonan kredit. Selanjutnya *customer service* meverifikasi data nasabah beserta kelengkapan persyaratan kredit lainnya, seperti fotocopy KTP dan KK, buku nikah, fotocopy jaminan kredit. Kemudian *customer service* menyampaikan dokumen permohonan kredit tersebut kepada petugas analis / *account officer* untuk dilakukan analisis kredit.”

Hal yang sama pun disampaikan oleh informan 2 selaku bagian analisis kredit, beliau menjelaskan untuk penilaian kelayakan pemberian kredit:

“Pertama dilakukan dengan wawancara atau komunikasi melalui telfon kepada calon nasabah untuk mengkonfirmasi keperluan pinjamannya berapa, usahanya apa, jika dari proses verifikasi dari telfon tersebut sudah layak, marketing tersebut akan datang ke rumah nasabah tersebut untuk mensurvei secara langsung dan memastikan jaminannya seperti apa.”

Informan 2 selaku bagian analisis kredit juga menambahkan mengenai Analisis Kredit bahwa:

“Keputusan kredit dilihat dari pendapatan dan analisa keuangan dari calon nasabah akan menyangkut kemampuan (*capacity*) debitur dalam melakukan pembayaran kewajibannya. Selain itu, analisis mengenai prospek usaha calon debitur serta analisa karakter calon debitur. Keputusan dalam memberikan kredit kepada nasabah setelah dilakukannya *survey* dan perhitungan jumlah pokok pinjaman, jangka waktu, dan besarnya angsuran yang telah disepakati oleh debitur, tentunya dalam memberikan keputusan ini melakukan jangka

waktu yang sesuai dengan kemampuan nasabah, jangka waktu pendek ataupun sebaliknya dengan persetujuan *credit comitee* (Direktur bisnis dan kualitas kredit serta direktur operasional fungsi kepatuhan). Pada tahap selanjutnya bank mengambil keputusan apakah kredit diberikan atau ditolak. Apabila diterima, nasabah akan dihubungi untuk pencairan sesuai SOP pencairan kredit 3 hari kerja dihitung semenjak nasabah saat pengajuan.”

Informan 3 selaku bagian penagihan kredit juga menjelaskan kredit bermasalah bahwa:

“Kredit bermasalah terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor, antara lain: (1) Menurunnya usaha nasabah (usaha dari nasabah mengalami penurunan), jadi yang namanya usaha kredit untuk modal kerja itu kalau sumber usahanya turun otomatis berdampak pada pembayaran; (2) Faktor kedua berasal dari karakter. Ada beberapa nasabah yang memiliki karakter kurang baik; (3) Kurang telitinya waktu analisa. Seharusnya nasabah itu diberikan pinjaman Rp50.000.000,- tetapi dikasihnya Rp100.000.000,- jadinya *over finance*; (4) Ada niatan di awal. Seperti jaminannya gak mengcover tetapi dimasukkan guna untuk meng-*cover*, itu juga yang menyebabkan kredit macet.”

Selanjutnya, informan 3 selaku bagian penagihan kredit juga menjelaskan terkait dampak dari adanya kredit bermasalah bagi perusahaan, beliau menyampaikan bahwa:

“Kalau untuk efek itu gini, perusahaan itu kan sumber dananya dari masyarakat, disalurkan lagi ke masyarakat untuk pinjaman modal kerja. Jadi kalau kebanyakan macet, rasio antara kredit macet sama yang lancar itu terlalu tinggi yang macet maka berdampak pada bank yang failed. Nah dari sini kan ada parameter yang biasanya dibuat bank untuk menilai kredit / portofolio kita ini masih bagus atau tidak, salah satunya dengan rasio NPL. Ini adalah rasio antara kredit macet dan total kredit. Biasanya kalau dari BI itu maksimal di angka 4% - 5% itu sudah merah. Kalau untuk bank jombang sendiri, direksi menerapkan maksimal NPL kita itu diangka 2%. Jadi kalau diatas 2%, kantor yang bersangkutan dapat teguran yang berakibat pada pemindahan atau mutasi ke pimpinan terkait.”

Lanjutan, adapun pertanyaan dari peneliti mengenai bagaimana cara mengatasi kredit macet, informan 2 selaku bagian analisis kredit pun menjawab:

“Terdapat beberapa cara, antara lain (1) Yang pertama harus mencari debitur yang berkualitas. Karena kembali lagi, kalau kredit yang kita berikan kepada debitur itu tepat sasaran, maka dampaknya itu di perbankan pembayaran lancar, nah itu keuntungannya untuk masyarakat jombang juga kan. Jadi yang dibutuhkan itu kualitas nasabah. Nasabah yang benar benar memiliki kualitas baik dari segi usaha,

karakter, jaminan, dan lain-lain; (2) Kemudian, semisal terjadi kredit macet itu banyak cara, yang kita lakukan ya dengan gugatan di pengadilan sampai ke lelang; (3) Cara sederhana yang biasa kita pakai itu menggunakan pendekatan termasuk ke keluarga yang bersangkutan. Jadi nanti tidak sampai ke pengadilan atau gugatan, melainkan ke penjualan asset atau debitur itu menjual *assetnya* yang lain yang laku duluan untuk melunasi kredit tersebut.

Lanjutan, adapun pertanyaan dari peneliti yaitu bagaimana prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Bank Jombang Perseroda untuk verifikasi berkas data persyaratan kredit. Informan 1 selaku bagian marketing menjawab:

“Pertama, kelengkapan berkasnya harus sesuai dengan SOP. Kedua, *survey* agunan dan calon debitur, lalu dilakukan penilaian appraisal agunan meng-*cover* atau tidak dengan kredit yang diajukan. Ketiga, bila kelengkapan berkas dan penilaian appraisal agunan sudah sesuai maka bisa di acc.”

Selanjutnya, adapun pertanyaan dari peneliti yaitu mengenai penilaian kelayakan pemberian kredit pada PT. BPR Bank Jombang Perseroda selain dilihat dari pendapatan calon debitur. Informan 2 selaku bagian analisis kredit menjawab:

“Didalam melakukan penilaian atau analisis terhadap nasabah, akan diterapkan prinsip 5C dalam menilai nasabah. Untuk mengetahui karakter calon nasabah, biasanya petugas atau *Account Officer* yang bertanggung jawab akan melakukan *BI Checking* melalui OJK apakah terdapat pinjaman dengan pihak lain atau tidak dan hasil dari pengecekan OJK yang dapat diberikan pinjaman dana yaitu kurang dari 3 atau tidak memiliki riwayat yang buruk terkait pinjaman dana lebih dari tiga kali. Selanjutnya, dalam menilai karakter nasabah juga bisa dilakukan melalui penilaian dari proses wawancara pada saat pengajuan pinjaman sehingga kita bisa mendapatkan informasi dari lingkungan tempat tinggal anggota yang bersangkutan.”

1) Hasil wawancara dengan salah satu nasabah yang bertindak sebagai informan non-kunci.

Adapun pertanyaan dari peneliti tentang bagaimana sistem dan prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Bank Jombang Perseroda. Informan pun menjawab:

“Prosedur yang harus dipenuhi oleh pemohon kredit yaitu mengisi formulir permohonan kredit yang dilampiri dengan fotocopy identitas calon debitur, fotocopy kartu keluarga calon debitur, fotocopy surat nikah, fotocopy NPWP, serta fotocopy bukti kepemilikan agunan seperti BPKB dan sertifikat tanah.”

Lanjutan, adapun pertanyaan dari peneliti yaitu apakah sistem pemberian kredit di PT. BPR Bank Jombang Perseroda sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Informan pun menjawab:

“Prosedur pemberian kredit sudah berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan standar prosedur yang telah ditetapkan mulai dari permohonan kredit hingga pencairan. Standar operasional prosedur (SOP) yang diberlakukan di PT. BPR Bank Jombang Perseroda mulai dari tahap awal dengan melengkapi setiap dokumen yang diperlukan untuk melihat identitas serta usaha apa yang menjadi alasan calon debitur mengajukan kredit hingga tahap akhir pencairan kredit sudah sesuai dengan aturan yang berlaku.”

Selanjutnya, pertanyaan peneliti kepada informan mengenai penyaluran kredit apakah ada kemungkinan dari pihak bank untuk membatalkan pencairan saat terjadi sesuatu yang tidak diinginkan?. Informan pun menjawab:

“Kemungkinan terjadinya pembatalan pencairan kredit itu ada, apabila pemohon kredit yang diajukan tidak sesuai dengan prosedur dan usaha yang dimiliki maka tidak layak untuk dibiayai.”

Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Penerapan prinsip-prinsip pemberian kredit pada PT. BPR Bank Jombang Perseroda terlaksana dengan baik, dikarenakan melihat adanya kredit macet atau kredit bermasalah. Pihak bank menghindari adanya hal tersebut, jadi pihak bank harus memperhatikan nasabah baik dari sisi kepribadian/watak, kemampuannya dalam melunasi atau membayar kredit.

a. Watak / Kepribadian (*Character*)

Penilaian karakter dilakukan dengan melakukan wawancara langsung dengan calon debitur pada saat pengajuan permohonan kredit. Hal ini dilakukan untuk melihat karakter yang dimiliki oleh calon nasabah.

b. Kemampuan (*Capacity*)

Penilaian kemampuan dalam perusahaan merupakan hal penting yang utama. Penilaian kemampuan calon debitur melalui *Repayment Capacity* (RPC), misalnya maksimal angsuran 50% dari laba bersih calon nasabah.

c. Modal (*Capital*)

Sumber pendapatan dan penghasilan merupakan penilaian kelayakan pemberian kredit karena menyangkut kemampuan nasabah.

d. Kondisi ekonomi (*Condition of Economy*)

Penilaian yang diterapkan perusahaan dengan melakukan *monitoring* kunjungan setiap bulan, misalnya tujuan peminjaman untuk modal perkembangan usaha maka satu bulan kedepan dilakukan.

e. Jaminan (*Collateral*)

Penilaian terhadap jaminan bertujuan untuk menentukan nilai yang dimiliki oleh jaminan tersebut lebih besar atau kecil dari kredit yang akan dicairkan.

Peran BI *Checking* dalam Tolak Ukur Pemberian Kredit PT. BPR Bank Jombang Perseroda

Dalam hal menganalisis karakter calon debitur dinilai cukup rumit, karena prinsip karakter ini berhubungan langsung dengan sifat atau watak, dan juga perilaku atau kebiasaan dari seseorang. Seringkali hasil analisis karakter calon debitur tidak sesuai dengan keadaan nyata dari calon debitur. Hal ini akan meningkatkan resiko kredit yang berhubungan dengan kelancaran debitur dalam melakukan proses pembayaran kredit. Hingga saat ini, teknik analisis karakter calon debitur yang dilakukan oleh Bank Jombang adalah melalui proses BI *Checking*.

Sejalan dengan penerapan prinsip kehati-hatian. Semua lembaga keuangan harus memperhitungkan dengan cermat langkah-langkah investasi yang diambilnya, termasuk dalam penyaluran kredit. Secara umum, terdapat beberapa faktor yang dianalisa oleh lembaga keuangan sebelum menyetujui permohonan kredit, diantaranya prospek usaha, kinerja (*performance*) debitur dan kemampuan membayar. Seiring dengan perkembangan jaman, seorang analis kredit dimudahkan dengan sistem yang dimudahkan untuk menilai faktor-faktor tersebut adalah dengan melihat informasi calon debitur dalam BI *Checking*. Dengan BI *Checking* seorang analis kredit dapat mengetahui profil calon debiturnya atas fasilitas kredit yang pernah atau sedang dinikmati calon debitur tersebut.

Hal-Hal yang Harus Dipertimbangkan Pihak Bank Dalam Pemberian Kredit

a. *Personality* (Kepribadian)

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

b. *Party* (Golongan)

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank. Kredit untuk pengusaha lemah sangat berbeda dengan kredit untuk pengusaha yang kuat modalnya, baik dari segi jumlah, bunga dan persyaratan lainnya.

c. *Purpose* (Tujuan)

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah tujuan untuk konsumtif atau tujuan produktif atau untuk tujuan perdagangan.

d. *Prospect* (Prospek/penilaian)

Yaitu menilai usaha nasabah dimasa akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting, mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

e. *Payment* (Pembayaran)

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

f. *Profitability* (Profitabilitas/Mencari Laba)

Yaitu untuk menganalisa bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode, apakah tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.

g. *Protection* (Perlindungan)

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau jaminan asuransi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan pada PT. BPR Bank Jombang Perseroda dalam pemberian kredit guna meminimalisir kredit bermasalah. Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan strategi mengenai prosedur pemberian kredit yang baik untuk mengurangi terjadinya kredit bermasalah pada PT. BPR Bank Jombang Perseroda. Sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengelolaan manajemen bank serta untuk pertimbangan dalam keputusan setiap aktivitasnya terutama yang berkaitan dengan penyaluran dana.

Pada pembahasan yang telah dijelaskan, kegiatan penyaluran kredit PT. BPR Bank Jombang Perseroda memiliki beberapa tahapan dan prosedur yaitu dimulai melakukan pengajuan kredit dengan mengisi formulir pengajuan kredit sesuai dengan jenis kredit yang diajukan, melakukan analisis kelayakan kredit, lalu memutuskan untuk menyetujui pengajuan kredit atau tidak sesuai dengan perhitungan yang dilakukan, hingga proses pencairan. Terdapat beberapa faktor yang dianalisa oleh lembaga keuangan sebelum menyetujui permohonan kredit, diantaranya prospek usaha, kinerja (*performance*) debitur dan kemampuan membayar. Seiring dengan perkembangan jaman, seorang analis kredit dimudahkan dengan sistem yang dimudahkan untuk menilai faktor-faktor tersebut adalah dengan melihat informasi calon debitur dalam *BI Checking*. Tolak ukur pemberian kredit atau teknik analisis karakter calon debitur yang dilakukan oleh Bank Jombang adalah melalui proses *BI Checking*. Dengan *BI Checking* seorang analis kredit dapat mengetahui profil calon debiturnya atas fasilitas kredit yang pernah atau sedang dinikmati calon debitur tersebut. Selain itu, hal-hal yang harus dipertimbangkan pihak bank dalam pemberian kredit yaitu, *Personality* (Kepribadian), *Party* (Golongan), *Purpose* (Tujuan), *Prospect* (Prospek/penilaian), *Payment* (Pembayaran), *Profitability* (Profitabilitas/Mencari Laba), dan *Protection* (Perlindungan).

DAFTAR PUSTAKA

- Alanshari, F., & Marlius, D. (2018). Prosedur Pemberian Kredit KPR Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK Cabang Pembantu Bukittinggi.
- Alexandri, Mohammad Benny., & Michelia Putri Catherina Sujatna. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kredit Macet Pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, Volume 3 No. 2 Agustus 2020 : 77-86.
- Asyari, A., & Marlius, D. (2021). Proses Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPD Sumatera Barat Cabang Pasar Raya Padang.
- Chosyali, Achmad & Tulus Sartono. (2019). Optimalisasi Peningkatan Kualitas Kredit Dalam Rangka Mengatasi Kredit Bermasalah. *Law Reform* Volume 15, Nomor 1 Program Studi Magister Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Diponegoro.
- CNBC Indonesia. (2023). Ada 4 Bank Bangkrut di RI Tahun 2023, Ternyata karena Ini. [https://www.cnbcindonesia.com/market/20231223062755-17-499867/ada-4-bank-bangkrut-di-ri-tahun-2023-ternyata-karena-ini#:~:text=Jakarta%2C%20CNBC%20Indonesia%20%2D%20Sepanjang%20tahun,rakyat%20\(BPR\)%20gulung%20tikar](https://www.cnbcindonesia.com/market/20231223062755-17-499867/ada-4-bank-bangkrut-di-ri-tahun-2023-ternyata-karena-ini#:~:text=Jakarta%2C%20CNBC%20Indonesia%20%2D%20Sepanjang%20tahun,rakyat%20(BPR)%20gulung%20tikar). Diakses pada tanggal 01 Januari 2024 pukul 15.57 WIB.
- Desda, Mia Muchia & Yurasti. (2019). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018. *Journal Article MBIA*, 18(1), 94–106. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i1.351>.
- Dewi, Sri Kumala., & Henny Andriyani Wirananda. (2023). Analisis Penerapan Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Subsidi Pada Bank Tabungan Negara Cabang Medan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* Vol. 4 No. 1 p-ISSN: 2715-7911 e-ISSN: 2715-792x 983–992
- Divianitasya, Frida., & Suaibatul Aslamiyah. (2022). Analisis Pemberian Kredit Pada Perusahaan Umum Daerah BPR Bank Gresik. *KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 5 No. 1 – Desember 2022.
- Fauzi, Achmad. (2018). Peran Analisis Kredit Terhadap NPL Pada PT X. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi* Vol. 5 No. 2, Juli 2018, Hal. 75-83 ISSN 2356-3966 E-ISSN: 2621-2331.
- Firmanto, Fakhry. (2019). Penyelesaian Kredit Macet Di Indonesia. *Jurnal Pahlawan* Volume 2 Nomor 2 ISSN :2615-5583 (Online).

- Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Idayati, Farida. (2022). Penyelesaian Kredit Macet Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Unit Mulyosari Surabaya. *JIMBis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis* – Volume 1, Nomor 1, Mei 2022 : 60 – 79.
- Maiwati, Sepni., & Ratna Widayati. (2019). Aktivitas Pemberian Kredit Komersil Pada Bank Nagari Cabang Sijunjung. *Jurnal Keuangan dan Perbankan.*, p. Hal (2019): 1-12.
- Mudassir, Annisa Fitriah., Basri Modding., & Hajering. (2020). Analisis Kebijakan Pemberian Kredit di Bank Perkreditan Rakyat (BPR). *Journal of Accounting Finance (JFA)* Volume 1 Nomor 1 P-ISSN: 2722-3132, E-ISSN: 2722-3124.
- Permana, Raditya Azka., & Anik Yulianti. (2022). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Kota Bangil. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT) Universitas Pendidikan Ganesha* VOL. 13 NO. 03 Tahun 2022.
- Pitono & Weppy Susetiyo. (2019). Tinjauan Yuridis Penyelesaian Kredit Macet Pada Bank Perkreditan Rakyat Berkah Pakto Kediri, Jawa Timur. *Jurnal Supremasi* Volume 9 No. 2 p-ISSN: 2088-1533 e-ISSN: 2527-3353.
- PT. BPR Bank Jombang. 2023. <https://bankjombang.co.id/>. Diakses pada tanggal 11 November 2023.
- Rahayu, Dini & Rita Yuniarti. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Arthaguna Mandiri Kantor Pusat Gadobangkong. *Journal of Economic, Business and Accounting* Volume 6 Nomor 2, Januari-Juni 2023 e-ISSN : 2597-5234.
- Reviandani, Wasti. (2021). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Teoritis Praktis dan Dilengkapi Soal-soal. Sidoarjo: Indomedika Pustaka.
- Riono, Slamet Bambang. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Kredit, Prosedur Pemberian Kredit, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Koperasi Simpan Pinjam. *JIMAK: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 1 No. 3 September 2022, P-ISSN: 2809-2406 (cetak), E-ISSN: 2809-2392 (online).
- Sari, Puput Nanda & Ardyan Firdausi Mustoffa. (2023). Analisis Strategi Dalam Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Aswaja Ponorogo. *JAPP: Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Portofolio* Vol. 03 No. 01 Hal: 01-07. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JAPP>.

- Sastari, Kadek Rika. (2019). Tinjauan Atas Analisis Prosedur Pemberian Kredit Konsumtif Pada PT. BPR Padma Cabang Singaraja. *Jurnal Akuntansi Profesi* Vol. 10 No. 1.
- Setyawan, Aris. (2017). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Artha Samudera Indonesia Kediri. *Simki-Economic* Vol. 01 No. 08 Tahun 2017.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA.
- Supit, Wandha Marina., Grace B Nangoi., & Jessy D. L. Warongan. (2021). Analisis Proses Pemberian Kredit Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"*, 12(1), 2021.
- Surya, I Putu., Nyoman Sukandia., & Ni Komang Arini Styawati. (2021). Penyelesaian Kredit Macet Melalui Upaya Litigasi Di Koperasi Simpan Pinjam Surya Mandiri Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Interpretasi Hukum* ISSN: 2746-5047 Vol. 2, No. 2 – Agustus 2021, Hal. 440-446.
- Ulpah, Mariya. (2020). Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah. *Madani Syari'ah*. Vol. 3 No. 3 Februari 2020 e-ISSN: 2686-5998 p-ISSN: 2621-122x.
- Wijoyo, Hadion. (2020). Analisis Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Indomitra Mandiri. *TIN: Terapan Informatika Nusantara* Vol 1, No 4, September 2020, Hal 157-162 ISSN 2722-7987 (Media Online).
- Wiranti., Zahrudin Hodsay., & Chandra Kurniawan. (2019). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Dalam Pencegahan Kredit Macet Pada PT. Bank Sumsel Babel Pusat. *Jurnal Neraca*, Vol. 3 No. 1, Juni 2019: 118-129.
- Yasman, R., dan Afriyeni. 2019. Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jorong Kampung Tengah (JKT) Pariaman Cabang Padang. *Journal of Business Finance and Financial Management*. 6-8.